

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah *kalamulloh* (perkataan Allah) yang kita tidak tahu bagaimana bentuk dan jenisnya.¹ *Kalamulloh* merupakan sifat yang haqiqi yang memang benar adanya dimiliki Allah, sifat tidak mungkin terpisah dari pemilik sifat. Karena kalam Allah merupakan salah satu sifat Allah, maka kalam Allah tidak terpisah dari Allah.

Di dalam Al-Qur'an yang berisi *kalamulloh* atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia memiliki berbagai fungsi. Selain sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia (*hudan lin nas*), pada prinsipnya al-Qur'an diturunkan untuk mengasah jiwa, menyinari serta melenyapkan tabir-tabir kegelapan sehingga mampu menjadi sumber penerang. Hal ini sesuai dengan QS. Al-Baqarah Ayat 257:

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا

أُولَئِكَ أَوْلِيَاؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُمْ مِنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَئِكَ

أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ.

¹ Lihat Syibah Al-Din Al-Qarafi, *Syarh Tanqih Al-Fusul*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1973), hal. 67; Jamal Al-Din Al-asnawi, *Nihayah Al-Sul*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-'ilmiah, 1984), juz 1, h.41; Wahbah Al-Zuhaili, *Usul Al-Fiqh Al-Islami*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1986), 38-399.

Artinya: “Allah Pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”²

Memang bagi kaum muslimin al-Qur’an dianggap sebagai kitab pedoman, dari situlah al-Qur’an selalu dijadikan referensi dan pegangan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan-permasalahan yang ada dalam kehidupan mereka. Dari sini dapat dipahami jika kemudian kajian terhadap al-Qur’an lebih sering ditekankan tentang bagaimana menyingkapkan dan menjelaskan ayat-ayat al-Qur’an daripada yang lain. Walaupun ada kajian-kajian selain tafsir biasanya dilakukan dalam rangka menunjang pengembangan kajian tafsir ini.³ Contohnya, kajian ilmu qira’at, munasabah, asbab al-nuzul, naskh-mansukh, sejarah kodifikasi al-Qur’an dan lain sebagainya.

Dalam kehidupan sehari-hari mereka umumnya telah melakukan praktik resepsi terhadap Al-Qur’an, baik dalam bentuk membaca, memahami dan mengamalkan, maupun dalam bentuk resepsi sosio-kultural. Itu semua karena mereka mempunyai belief (keyakinan) bahwa berinteraksi dengan Al-Qur’an secara maksimal akan memperoleh kebahagiaan akhirat.⁴

Fenomena interaksi atau model “pembacaan” masyarakat muslim terhadap al-Qur’an dalam ruang-ruang sosial ternyata dinamis dan variatif.

² Ma’had Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Kudus, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Kudus: PT. Buya Barokah, tt), 42.

³ Abdul Mustaqim, *Metode penelitian al-qur’an dan tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 105.

⁴ Abdul Mustaqim, *Metode penelitian al-qur’an dan tafsir..*, 103.

Sebagai bentuk resepsi sosio-kultural, apresiasi dan respon umat Islam terhadap al-Qur'an memang sangat dipengaruhi oleh cara berpikir, kondisi sosial, dan konteks yang mengitari kehidupan mereka. Berbagai bentuk dan model praktik resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan al-Qur'an itulah yang disebut dengan *living Qur'an* (al-Qur'an yang hidup) di tengah kehidupan masyarakat.⁵

Living Qur'an pada hakekatnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yakni makna dan fungsi Al-Qur'an yang nyata dipahami dan dialami masyarakat Muslim. Dapat dikatakan, memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan praksis diluar kondisi tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya fadhilah dari unit-unit tertentu teks Al-Qur'an, bagi ketertentuan praksis kehidupan umat. Living Qur'an bisa mempunyai dua pengertian yaitu *The Living Qur'an* (Al-Qur'an yang hidup) dan *Living the Qur'an* (menghidupkan Al-Qur'an). *Living the Qur'an* disebut juga *Ihya' al-Qur'an*.⁶

Berbagai banyak cara masyarakat yang digunakan untuk berinteraksi dengan al-Qur'an, dan berinteraksi dengan beberapa surat yang ada dalam al-Qur'an. Mulai dari memahami, menghafal sampai pembacaan ayat secara berulang-ulang yang biasa kita sebut sebagai pembiasaan atau tradisi. Dari beberapa surat yang ada di dalam al-Qur'an yang jumlahnya 114 surat ada salah satu surat yang berada di urutan surat ke-36 yang sering dibacakan oleh

⁵ Abdul Mustaqim, *Metode penelitian al-qur'an dan tafsir,..* 104.

⁶ Ahmad 'ubay di Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Tangerang Selatan Banten: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah: 2019), 3.

banyak masyarakat yang kita kenal dengan tradisi Yasinan. Tradisi yasinan tersebut merupakan salah satu bagian dari tradisi tahlilan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai tradisi kemasyarakatan yang sudah mendarah daging pada warga Nahdhatul Ulama (NU). Akan tetapi, tradisi yasinan itu tidak hanya berkembang di warga NU saja melainkan masih banyak lagi stratifikasi masyarakat di Indonesia yang melakukan tradisi tersebut.⁷

Dari resepsi masyarakat dalam mengaplikasikan al-Qur'an menghasilkan berbagai macam bentuk respon masyarakat baik dari individual maupun kelompok masyarakat untuk membiasakan membaca al-Qur'an pada waktu dan tempat-tempat tertentu, contohnya di pesarean atau tempat pemakaman. Ada juga yang mengkhususkan membacanya pada waktu tertentu sehingga kegiatan itu menjadi tradisi yang beraneka ragam.⁸ Tradisi dan budaya yang sudah tumbuh di *central* kehidupan masyarakat membuat perkembangan *dakwah* (ajakan) Islam semakin berkembang pesat dengan ajaran agama Islam, karena tradisi dan budaya merupakan simbolis yang mampu menyatukan antara jiwa masyarakat dengan ajaran tersebut. Sehingga kiprah tersebut sudah menjadi langkah yang sangat baik pada kelangsungan syiar agama.⁹

Wisata Edukasi and Resort Kebun Pak Budi merupakan Wisata yang bertemakan kembali ke Alam yang Asri, yang mana di tempat wisata akan diajarkan kepada para Generasi Muda bagaimana proses bahan pangan itu

⁷ Munawir Abdul Fattah, *Tradisi orang-orang NU*, (Cet. VIII; Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2008), 307.

⁸ Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 5-15.

⁹ M. Afnan Chafidh, *Tradisi Islam*, (Surabaya: Khalista, 2006), 5.

tercipta sehingga layak untuk di konsumsi. Dengan pembelajaran langsung dengan Alam yang asri ini kami yakin generasi muda akan mudah mengerti dan memahami bagaimana proses bahan pangan terbentuk, dan mereka lebih menghargai makanan yang mereka konsumsi. Lokasi wisata ini berada di Dusun Canggih Desa Sekarmojo kecamatan Purwosari kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Tempat wisata yang dikelola oleh PT. Nirwana Asri ini menawarkan wahana edukasi dan rekreasi yang terdiri dari beberapa segmen, yaitu Pertanian Organik, Perkebunan Organik, Peternakan Organik, dan Perikanan Organik. Wisata kebun pak budi memiliki daya tarik tersendiri yang mampu mendatangkan para pengunjung dari berbagai usia, dan berbagai kalangan diantaranya destinasi wisata alam yang mana lokasinya terletak di daerah yang termasuk dataran tinggi dengan cuaca yang sangat sejuk dengan view yang disuguhkan sangat menawan, kemudian destinasi wisata edukasi yang menyajikan sebuah nilai edukasi pertanian dan peternakan yang berbalut dengan keseruan wisata yang disana kita akan mempelajari bagaimana cara bertani sekaligus mengolah hasil pertanian dengan baik, selanjutnya destinasi wisata keluarga merupakan daya tarik dari wisata objek kebun pak budi yang sangat cocok untuk liburan keluarga, apalagi tempat tersebut menyediakan *resort area* (tempat penginapan) yang sangat nyaman yang dipadu dengan sejuknya udara sekitar. Dan masih banyak sekali ragam wahan yang bisa dinikmati oleh para pengunjung, misalnya tubing river, kolam pancing, area bermain anak, glamping, dan lain-lain.

Wisata Edukasi and Resort Kebun Pak Budi memiliki kegiatan keagamaan yang sangat menarik. Setiap hari Kamis sore seluruh karyawan-karyawan wisata edukasi and resort kebun Pak Budi melaksanakan tradisi pembacaan surat Yasin dan tahlil bersama-sama yang bertempat di Musholla. Kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan nilai-nilai keagamaan, agar seluruh karyawan diberikan keselamatan dan kesehatan saat bekerja, dijauhkan dari *bala'* apapun, dan demi kelancaran bisnis tempat wisata tersebut agar diberikan keberkahan dalam menjalankan usaha tersebut.

Dalam melakukan pekerjaan, fisik yang sehat dan kuat bukan menjadi modal utama tetapi juga harus memperhatikan dari segi ke-*ruhani*-annya yang berlandaskan syariat-syariat agama karena antara jiwa dan raga harus seimbang dalam pemenuhan kebutuhan. Tidak hanya niat bekerja untuk mendapatkan rezeki, tapi juga untuk memperoleh ridha Ilahi salah satunya dengan pembacaan tradisi Yasin dengan niat *lillahi ta'ala* dengan harapan dipermudahkan dalam segala urusan *biidznillah*.

Sebagaimana hadits yang telah diriwayatkan oleh Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Al Mughirah bin Bardizbah Al Bukhari dan Abu Al Husain, Muslim bin Al Hajjaj bin Muslim Al Qusyairi An Naisaaburi dalam kitab *Arba'in Nawawi* halaman 5:

عن امير المؤمنين ابي حفص عمر ابن الخطاب رضي الله عنه قال:

سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: انما الاعمال بالنيات وانما لكل

امرئ مانوز فمن كانت هجرته الى الله ورسوله فهجرته الى الله

ورسوله, ومن كانت هجرته لدنيا يصيبها او امرأة

ينكحها فهجرته الى ما هاجر اليه.

Artinya: "Dari Amirul Mu'minin, Abi Hafis Umar bin Al Khattab radhiallahuanhu, dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah shallahu`alaihi wasallam bersabda: Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena (ingin mendapatkan keridhaan) Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya. Dan siapa yang hijrahnya karena menginginkan kehidupan yang layak di dunia atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya (akan bernilai sebagaimana) yang dia niatkan."¹⁰

Fenomena tradisi pembacaan surat yasin sangat identik dilakukan oleh mereka yang beragama Islam. Menjadi salah satu keunikan dari wisata edukasi and resort kebun pak budi ialah pemilik wisata edukasi and resort kebun pak budi adalah orang non muslim yang beragama Buddha, beliau beragama non muslim tetapi beliau ikut berkontribusi terhadap adanya kegiatan rutinan pembacaan yasin tersebut. Awalnya sang pemilik bermaksud untuk mengadakan rutinan do'a bersama sebagai upaya usaha untuk mengembangkan dan menambah daya tarik pengunjung di tempat tersebut dikarenakan mayoritas penduduk sekitar tempat tersebut beragama islam dan sebagai bentuk adaptasi sang pemilik yang merupakan

¹⁰ Muhyiddin Yahya Bin Syaraf Nawawi, *Hadits Arba'in Nawawi*, (Riyadh, Maktabah dakwah dan bimbingan jaliyat rabwah, 2010), 5.

pendatang di tempat beliau mendirikan wisata edukasi and resort kebun pak budi tersebut. Bahkan beliau di setiap agenda kegiatan tersebut tidak pernah lepas untuk selalu memantau berjalannya kegiatan melalui laporan berupa dokumentasi dari karyawan yang dipercayainya. Dan bagian dari bentuk pemantauan beliau di setiap kali kegiatan ketika terdapat salah satu karyawan yang tidak terlihat dalam dokumentasi tersebut, beliau segera itu juga menanyakan keberadaan salah satu karyawan yang tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dalam hal ini, peneliti semakin tertarik untuk meneliti bagaimana pemaknaan dan prosesi tradisi pembacaan yasin. Maka penulis mengambil judul **“KEBERADAAN AL-QUR’AN DI TENGAH NON-MUSLIM (Tela’ah Tradisi Pembacaan Surat Yasin di Wisata Edukasi and Resort Kebun Pak Budi Pasuruan)”**

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, terdapat persoalan yang dianggap penting serta menarik oleh penulis untuk dikaji lebih jauh. Untuk mempermudah kajian dan agar penelitian yang dilakukan terarah dan mengerucut, sehingga menghasilkan hasil akhir yang komprehensif dan mudah dipahami, maka dapat ditarik rumusan masalah yang akan dikembangkan sebagai berikut, yakni:

1. Bagaimana definisi al-Qur’an dan keagungannya?
2. Bagaimana praktik al-Qur’an di Wisata Edukasi and Resort Kebun Pak Budi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang menjadi target penelitian ini, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Mengetahui definisi al-Qur'an dan keagungannya
2. Mengetahui praktik al-Qur'an di Wisata Edukasi and Resort Kebun Pak Budi Pasuruan

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan memberikan kegunaan baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis diantaranya adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai sumbangsih akademik dalam kajian Al-Qur'an dan tafsir khususnya serta dalam kajian keislaman pada umumnya. Penelitian ini secara khusus bermanfaat bagi peminat kajian Al-Qur'an contohnya adalah penelitian lapangan atau yang disebut dengan Living Qur'an yang didalamnya menelaah fenomena yang hidup dan melekat di masyarakat, organisasi, lembaga-lembaga dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini fenomena tersebut dalam hal tradisi pembacaan surat yasin berada di Wisata Edukasi and Resort Kebun Pak Budi Pasuruan.
 - b. Untuk memperkaya nilai-nilai religius pada ajaran agama khususnya agama Islam. Karena al-Qur'an adalah sumber pokok ajaran Islam dan sebagai pedoman oleh umat Islam. Selain sebagai sumber pokok

ajaran Islam al-Qur'an juga bisa dipraktekkan melalui makna tertentu yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan sebuah hadits berikut:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya: "Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya."¹¹

2. Secara Praktis

Hasil penelitian agar bisa digunakan sebagai pedoman dalam memahami makna dari adanya tradisi pembacaan surat yasin di Wisata Edukasi and Resort Kebun Pak Budi Pasuruan untuk karyawan khususnya dan masyarakat Islam pada umumnya baik dari segi pelaksanaan sampai tujuan adanya tradisi tersebut. Disamping itu peneliti juga bermaksud untuk membantu meningkatkan kecintaan terhadap pentingnya membaca, memahami dan menerapkan apa yang ada di dalam al-Qur'an untuk kehidupan sehari-hari.

E. Penegasan Judul

Dalam rangka mempermudah pembahasan mengenai judul penelitian ini dan agar terhindar dari kesalahpahaman maka penegasan judul menjadi sangat *urgen* untuk dijelaskan, peneliti akan memaparkan terlebih dahulu istilah yang ada pada judul tersebut:

¹¹ Ahmad Rofi' Usmani, *Riyadhushshalihat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011), 567.

1. Al-Qur'an

Menurut sebagian ulama ahli ushul al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang bersifat mukjizat (melemahkan) dengan sebuah surat dari padanya dan beribadat bagi yang membacanya.

2. Non-Muslim

Berdasarkan terminologi fikih Islam klasik, non-muslim disebut zimmi, yang diartikan sebagai kaum yang hidup dalam pemerintahan Islam yang dilindungi keamanan hidupnya dan dibebaskan dari kewajiban militer dan zakat, namun diwajibkan membayar pajak (jizyah).

3. Tradisi

Kata tradisi berasal dari bahasa Latin *traditio*, sebuah nomina yang dibentuk dari kata kerja *traderere* atau *trader* 'mentransmisi, menyampaikan dan mengamankan'. Sebagai nomina kata *traditio* berarti kebiasaan yang disampaikan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam waktu yang cukup lama sehingga kebiasaan itu menjadi bagian dari kehidupan sosial komunitas.¹²

Tradisi adalah sebagian unsur dari sistem budaya masyarakat. Tradisi adalah suatu warisan berwujud budaya dari nenek moyang, yang telah menjalani waktu ratusan tahun dan tetap dituruti oleh

¹² Ardianto dan Rukmina Gonibala, Hadirman, *Tradisi Kotaba pada Masyarakat Etnis Muna: Makna, Nilai, dan Strategi Pelestariannya*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 22.

mereka-mereka yang lahir di belakangan. Tradisi itu diwariskan oleh nenek moyang karena dianggap akan memberikan semacam pedoman hidup bagi mereka yang masih hidup. Tradisi itu dinilai sangat baik oleh mereka yang memilikinya, bahkan dianggap tidak dapat diubah atau ditinggalkan oleh mereka.¹³

4. Pembacaan

Kata Pembacaan berasal dari kata dasar baca yang memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga pembacaan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Arti kata pembacaan adalah proses, cara, perbuatan membaca. Contoh: sebelum acara dimulai lebih dahulu dilakukan pembacaan tata tertib.¹⁴

5. Surat Yasin

Merupakan surat ke-36 dalam al-Qur'an. Surat ini tergolong surat Makkiyah dan terdiri atas 83 ayat.¹⁵ Dinamai Ya Sin karena surat ini dimulai dengan abjad Ya Sin. Surat Yasin dapat dikatakan sebagai surat yang sangat akrab di lisan kaum muslimin di Indonesia. Surat ini sering dibaca dalam berbagai kegiatan di perkampungan, periumahan, bahkan

¹³ Bungaren Antonius Simajuntak, *Tradisi, agama dan Akseptasi Modernisasi pada masyarakat pedesaan Jawa*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), 145.

¹⁴ <https://lektur.id/arti-pembacaan>. Diakses pada tanggal 30 Maret 2021 pukul 08.15.

¹⁵ Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan membaca al-Qur'an* (Bandung: RuangKata Imprint Kawan Pustaka, 2012), 96.

perkantoran. Karena banyak sekali keutamaan membaca surat yasin diantaranya dapat menjadikan kemudahan dalam meraih hajat-hajat.¹⁶

6. Wisata Edukasi and Resort Kebun Pak Budi Pasuruan

Wisata Edukasi and Resort Kebun Pak Budi Pasuruan adalah taman rekreasi keluarga yang menawarkan berbagai aktivitas wisata edukasi. Sangat baik bagi anak-anak untuk belajar tentang perkebunan dan lebih dekat dengan alam. Kegiatan-kegiatan seperti berkebun, bertani dan beternak menjadi tema utama tempat wisata ini. Di tempat ini juga menyediakan Resort area (tempat penginapan) yang mana sensasi tinggal di sebuah cottage di tengah suasana alam yang masih dan segar akan anda temukan di sana.

F. Telaah Pustaka

Kajian terhadap Tradisi Pembacaan Surat Yasin di Wisata Edukasi And Resort Kebun Pak Budi Pasuruan, sejauh pengetahuan peneliti belum ada karya penelitian. Namun, hal ini dapat didukung oleh beberapa literatur yang menyinggung sedikit tentang living Quran, berupa sejumlah literatur di antaranya:

1. Skripsi yang berjudul "*Pemaknaan Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Di PT Karya Toha Putra Semarang (Studi Living Qur'an)*", Karya Nana Istianah, skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga

¹⁶ Berdasarkan hadits Nabi riwayat Abu Darimi "*Siapa yang membaca Surat Yasin pada awal pagi, seluruh hajatnya akan dikabulkan oleh Allah.*"

Tahun 2020.¹⁷ Skripsi ini membahas tentang praktik tradisi pembacaan Al-Qur'an, makna spiritual yang dapat diambil dari tradisi tersebut, serta upaya peningkatan etos kerja melalui tradisi pembacaan al-Qur'an untuk membentuk pribadi qur'ani pada karyawan di perusahaan tersebut. Karena al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat agung selain membacanya yang bernilai ibadah ketenangan hati dan ketentraman akan diperoleh saat siapa saja yang membacanya. Teknik yang dilakukan pada kegiatan ini dengan membaca al-Qur'an satu kali khataman yang diikuti oleh seluruh karyawan di masjid dekat hotel tersebut dengan sangat khidmat dan memohon ridho Allah Swt.

2. Skripsi yang berjudul "*Praktik Khataman Al-Qur'an di Hotel Grasia (Studi Living Qur'an)*", Karya Zaenab Lailatul Badriyah, skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2018.¹⁸

¹⁷ Nana Istianah, *Studi Living Qur'an pada Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Di PT Karya Toha Putra Semarang*, (Salatiga: Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Salatiga, 2020).

¹⁸ Zaenab Lailatul Badriyah, *Studi Living Qur'an pada Praktik Khataman Al-Qur'an Di Hotel Grasia*, (Semarang: Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018).

Skripsi ini membahas tentang pandangan terhadap program khataman Al-Qur'an yang dilakukan di Hotel tersebut yang diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut bisa mendatangkan ketenangan jiwa dan kemustajaban do'a serta sebagai bentuk memakmurkan masjid yang berada di hotel tersebut. Yang pada dasarnya hotel sangat identik sebagai tempat pelayanan jasa yang cukup sekuler yang memisahkan antara nilai keagamaan dari sistem bisnis yang dijalankan.

G. Kerangka Teori

Kajian *living Qur'an* adalah salah satu bidang keilmuan baru yang sudah mulai banyak disinggung. Terbukti kebanyakan skripsi yang ada sudah memakai kajian *living Qur'an* ini. Tinjauan teori yang terdapat dalam kandungan *living Qur'an* dapat digunakan sebagai media dakwah dan peningkatan nilai-nilai religius dalam lingkungan masyarakat bahkan di sebuah tempat perusahaan maupun keorganisasian sehingga mereka lebih antusias dalam mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari dan disela pekerjaan mereka. Seperti yang sudah terjadi di lingkungan masyarakat saat ini, ayat-ayat al-Qur'an hanya dijadikan sebagai penangkal atau mantra demi keperluan pribadi maupun umum seperti pesugihan, tameng (dalam bahasa jawa) untuk menghadapi musuh, menyembuhkan penyakit, serta kekebalan diri. Dan sebaliknya, pada dasarnya mereka belum memahami secara penuh tentang apa isi al-Qur'an sendiri dan apa sebenarnya tujuan utama al-Qur'an diturunkan yakni sebagai *al-hadi* (petunjuk). Maka

dari itu, dengan adanya teori dan pesan yang terkandung dalam kajian-kajian *living Qur'an* dan kajian tafsir diharapkan bisa membawa dan memengaruhi mereka menuju cara berpikir yang akademik lebih-lebih secara rasional.

Muhammad Yusuf mengatakan bahwa Living Qur'an masuk dalam wilayah kajian keislaman tidak hanya kepada aspek-aspeknya yang normatif dan dogmatik, tetapi juga kajian yang menyangkut aspek sosiologis dan antropologis.¹⁹ Dalam model penelitian ini yang dicari bukanlah kebenaran agama lewat Al-Qur'an atau menghakimi kelompok keagamaan tertentu dalam Islam, tetapi lebih mengutamakan penelitian tentang fenomena di masyarakat dilihat dari persepektif kualitatif.²⁰

Dalam peranannya living Qur'an merupakan sebuah penelitian ilmiah yang bernuansa religius yang mana di dalamnya menjawab berbagai persoalan masyarakat baik dari fenomena maupun gejala sosial pada lingkungan masyarakat. Segala bentuk apresiasi yang diberikan terhadap al-Qur'an mulai dari penghormatan sampai ta'dzimul kitab adalah salah sebagian cara bagi mereka untuk menuai pahala serta ngalap barokah terhadap kitab suci al-Qur'an. Mereka berlomba-lomba akan hal itu bahkan bisa kita temui berbagai macam tradisi yang berbeda-beda antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya tanpa menghilangkan maksud yang terkandung dalam al-Qur'an.²¹

¹⁹ Muhammad Yusuf, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 52.

²⁰ Muhammad Yusuf, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*...., 50.

²¹ M. Yusuf, "*Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi al-Qur'an*", dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, Syahiron Syamsuddin (ed.) (Yogyakarta: TH Press, 2007), 49.

Menurut M. Mansyur, pengertian Living Qur'an sebenarnya bermula dari fenomena Qur'an in Everyday life, yakni makna dan fungsi Al-Qur'an yang dipahami dan dialami secara nyata oleh masyarakat muslim seperti praktik memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan praksis, di luar kondisi tekstualnya. Selain itu Living Qur'an juga dapat diartikan sebagai fenomena yang hidup di tengah masyarakat muslim terkait dengan kehadiran alQur'an.²²

Seperti yang kita lihat saat ini, banyak bermunculan kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan al-Qur'an seperti tasmi' al-Quran, kegiatan seminar kajian tafsir, program kegiatan tahfidz (menghafalkan al-Qur'an) baik di pesantren-pesantren bahkan sudah menjamur sampai di desa terpencil sekaligus.

Banyak bukti bahwasannya masyarakat sangat merespon terhadap adanya kitab suci al-Qur'an daripada kitab suci lainnya.²³ Para penulis, peneliti dan mufassir dalam hal ini juga menawarkan bermacam-macam metode dan program kajian terhadap al-Quran sehingga banyak sekali karya dan kegiatan yang dihasilkan. Banyak fenomena yang sudah terlihat jelas dari berbagai kalangan dan perkembangannya sehingga terbentuk menjadi beberapa kegiatan living Qur'an.²⁴

²² Imam Sudarmoko, *The Living Qur'an; Studi Kasus Tradisi Sema'an Al-Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo*, Tesis (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), 3.

²³ Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 40.

²⁴ Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits...* 43-46.

Perlu diketahui makna dari *living Qur'an* yang sesuai dengan konteks ini adalah sebuah kajian atau penelitian ilmiah dimana sumber yang dihasilkan berasal dari berbagai fenomena masyarakat dan kegiatan sosial masyarakat Muslim yang terjadi sebagaimana disebutkan di atas yang masih dan sangat kental dengan al-Qur'an, yang menjadikan hal tersebut sebagai objek dalam penelitian.²⁵

Secara sederhana, fenomenologi dapat dipahami sebagai sikap hidup dan sebagai metode ilmiah. Sebagai sikap hidup, fenomenologi mengajarkan manusia untuk menerima berbagai informasi dari mana pun berasal, tanpa cepat menilai, menghakimi, atau mengevaluasi menurut prakonsepsinya sendiri. Manusia seharusnya membiarkan fenomena itu bercerita tentang dirinya, sedangkan manusia bertanya, mendengarkan, dan menangkap pola serta maknanya. Adapun sebagai metode ilmiah, fenomenologi menunjukkan jalan perumusan ilmu pengetahuan melalui tahap-tahap tertentu yang subjek kajiannya adalah fenomena yang dialami manusia.²⁶

Istilah fenomenologi secara etimologis berasal dari kata fenomena dan logos. Fenomena berasal dari kata kerja Yunani "phainesthai" yang berarti menampilkan, menunjukkan dirinya sendiri. Fenomenologi juga berasal dari kata phainomenon yang berarti "gejala" atau "apa yang telah menampakkan diri". Menurut Heidegger, istilah

²⁵ M. Mansur, "*Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi al-Qur'an*", dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, Syahiron Syamsuddin (ed.) (Yogyakarta: TH Press, 2007), 8.

²⁶ O. Hasbiyansyah, Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi, *Mediator*, Vol. 9 No. 1, Juni, 2008, 164.

fenomena juga berasal dari istilah phaino yang berarti membawa pada cahaya, menempatkan pada terang-benderang, menunjukkan dirinya sendiri di dalam dirinya, totalitas dari apa yang tampak di balik kita dalam cahaya.²⁷

Secara istilah, fenomenologi adalah ilmu mengenai sesuatu yang tampak. Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran, atau cara memahami suatu objek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar.²⁸ Menurut Hegel, fenomenologi berkaitan dengan pengetahuan yang muncul dalam kesadaran, sains yang mendeskripsikan apa yang dipahami seseorang dalam kesadaran dan pengalamannya.²⁹

H. Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan.³⁰ Metode penelitian adalah cara atau langkah yang digunakan untuk mencari dan menemukan data dalam penelitian dan membuat analisa dengan maksud agar penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun metode yang digunakan pada penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁷ O. Hasbiyansyah, *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi....*, 167.

²⁸ O. Hasbiyansyah, *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi....*, 166.

²⁹ O. Hasbiyansyah, *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi....*, 164.

³⁰ Dadan Rusmana, *Metode Penelitian al-Qur`an & Tafsir....*, 32.

1. Jenis Penelitian

Melihat dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi merupakan kajian filsafat dan sosiologi. Kemudian pendekatan ini berkembang di kalangan kita semacam metode riset yang diterapkan dalam berbagai ilmu sosial, termasuk di dalamnya komunikasi sebagai salah satu varian dalam penelitian kualitatif.

Fenomenologi menjelaskan fenomena dan maknanya bagi individu dengan melakukan wawancara pada sejumlah individu. Pendekatan fenomenologi dapat diambil dari wawancara sejumlah individu dimana subjek penelitian dibiarkan menceritakan segala macam penelitian. *Petama*, melihat fenomena sebagai esensi dan fenomena yang murni. *Kedua*, melihat fenomena sebagai suatu yang umum. *Ketiga*, kita menutup mata untuk hal yang berhubungan dengan kebudayaan. Keempat, transedental yaitu fenomena yang dilihat dari segi individual sebagai objek untuk suatu objek umum.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah³¹

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan buku angka, yang mana data diperoleh dari orang dan perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa dengan cara metode kualitatif.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah darimana peneliti akan mengedepankan dan menggali informasi yang berupa data-data yang diperlukan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber-sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
 - a. Bapak Iksan Khusairi, general manager (melalui wawancara), karena general manager ialah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan tempat Wisata edukasi and Resort Kebun Pak Budi yang dipimpinnya.
 - b. Bapak Panut Sugito selaku wakil general manager (melalui wawancara), wakil general manager ialah orang yang

mempunyai peran kedua dalam pengembangan tempat Wisata setelah general manager.

- c. Dwintari Endah Syatiti (melalui wawancara) sebagai tim kreatif divisi entertainment, yang merupakan orang yang berpengaruh dalam kelancaran usaha karena divisi ini mempunyai tugas untuk mengoperasikan berbagai anak usah.
 - d. Bapak Kartono sebagai gardener (melalui wawancara) selaku pemimpin kegiatan pembacaan surat Yasin. Karena dengan mewawancarainya peneliti bisa mengetahui bagaimana proses, kendala serta manfaat tersendiri yang didapatkan dari kegiatan Yasinan.
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis antara lain:
- a. Profil Wisata Edukasi and Resort Kebun Pak Budi
 - b. Struktur organisasi di Wisata Edukasi and Resort Kebun Pak Budi
 - c. Data karyawan dan staff lainnya
 - d. Tugas dari setiap divisi
 - e. Jumlah fasilitas di Wisat Edukasi and Resort Kebun Pak Budi
 - f. Kajian, teori atau konsep yang berkenaan dengan tradisi pembacaan surat Yasin baik berupa buku, jurnal, website maktabah syamilah dan karya-karya yang lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan menghimpun literatur-literatur yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti, setelah data terkumpulkan kemudian dianalisa dan diklarifikasi dengan data-data yang ada.

4. Analisis Data

Setelah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk tulisan, peneliti segera menganalisis data tersebut dalam bentuk laporan lapangan. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

I. Sistematika Penelitian

Bab I: Pada bab ini berisi pendahuluan yang memaparkan beberapa hal: latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, penegasan istilah, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Pada bab kedua ini membahas tentang al-Qur'an, meliputi definisi dan keagungan al-Qur'an

Bab III: Pada bab ketiga ini menjelaskan tentang Gambaran Umum Wisata beserta praktik pembacaan al-Qur'an didalamnya.

Bab IV: Pada bab keempat ini akan membahas mengenai analisis dari bab 2 dan bab 3

Bab V: Pada bab kelima ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya serta saransaran untuk penulis kedepannya.